B A B III

PONDOK PESANTREN SALAFIYAH BAHAUDDIN NGELOM DAN PERKEMBANGANNYA

A. Letak Geografis dan Masyarakatnya

Kompleks Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin ia lah berlokasi di Desa Ngelom Kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo. Ngelom pesantren terdiri dari dua Rukun Te - tangga yaitu RT I dan RT II yang termasuk RW II Kelurah an Ngelom Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Pondok Pe santren Ngelom di sebelah barat dibatasi oleh Jalan Ra- ya Ngelom, sebelah utara dan timur dibatasi oleh Kelura han Wonocolo Sepanjang, sedangkan sebelah selatan diba- tasi RT III wilayah RW II.

Penduduk kelurahan Ngelom terdiri dari berbagai macam tingkat pendidikan, kepercayaan dan lapisan sosi- al. Mereka mempunyai sifat terbuka, toleransi serta me nyadari sifat hidup bermasyarakat, sifat yang sesuai de ngan kehidupan di desa yaitu sifat Gotong Royong.

Kelurahan Ngelom yang mempunyai luaswilayah 50. 246 Ha dengan penduduk 4.288 orang. Komposisi pemeluk agama, yang memeluk agama Islam 4.226 orang, Kristen 57 orang dan budha 5 orang. Sebagian besar daerahnya terdi ri dari tanah untuk perindustrian dan perumahan atau pe mukiman, dan sedikit sekali sawah atau ladang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanah yang dipergunakan untuk jalan 0,500 Km, sawah dan ladang 0,250 Ha, bangunan umum 5,400 Ha, perumahan 2 Ha, tanah pekuburan 0,250 Ha dan lain-lain 0,020 Ha.

Ditinjau dari tingkat pencaharian mereka dengan jumlah 4,288 jiwa di antaranya adalah pedagang, karyawan, pensiunan, tukang, petani dan lain-lain. Keadaan penduduk di Ngelom menunjukkan adanya keseimbangan antara jumlah penduduk usia sekolah serta fasilitas mereka untuk sarana pendidikan. Sarana pendidikan yang ada di antaranya TK, SD dan Pondok Pesantren yang di dalamnya terdapat Madrasah Ibtidaiyah Bahauddin, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta ada fasilitas sarana kesehatan untuk melayani masyarakat khususnya desa Ngelom dan umumnya daerah di sekitarnya, serta ada apotik dan saranauntuk ibadah.[1] Orang yang memeluk agama Islam pada umumnya masih dapat dibedakan antara pemeluk Islam tradisional dan pemeluk agama Islam yang lebih maju.

Di Ngelom walaupun mata pencaharian mereka berbeda namun rasa kegotongroyongan masih mereka miliki, rasa persatuan dan kesatuannya masih tinggi. Ini menunjukkan bahwa kehidupan mereka terasa aman, tenang, tertib dan tentram.

---

[1] Monografi Kelurahan Ngelom Kecamatan Taman Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin Ngelom.

1. Tahun Berdirinya

Untuk menentukan secara tepat tahun berdiri - nya Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin Ngelom agak nya sulit. Hal ini disebabkan pertama adalah saksi sejarah kebanyakan sudah meninggal dunia yang tidak meninggalkan bukti sejarah yang tertulis. Kedua, ada nya kepercayaan bahwa tidak dibolehkan seorang mus - lim atau kyai yang meninggal diberi identitas pada pusarannya atau maesannya. Ketiga, pondok pesantren tersebut kondisinya pada waktu itu belum memungkin - kan untuk diperhatikan atau dipelajari sebagai aspek sejarah.

Namun sesepuh pondok dapat memperkirakan ta- hun berdirinya yaitu dengan melalui wawancara serta sumber data yang ada. Dari informasi para sesepuh di pondok pesantren mengatakan bahwa tahun berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin Ngelom tidak tahu pasti. Namun mereka berpendapat sekitar 30 ta- hun setelah Kesultanan Mataram, di mana keturunan da ri Mataram ada yang mengembara sampai ke Surabaya (Wonokromo) untuk menyebarkan agama Islam yaitu Ra den Ali putra dari Kyai Kertoyudho, sedangkan Kerto- yudho putra dari Raden Kertonadi keturunan dari Amang kurat V.[2] Sedangkan jatuhnya Sultan Mataram ke V di

[2] KH.Mufti Baidlowi, Wawancara, tanggal 8 Ap- ril 1995, di kediaman Ngelom.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkirakan pada awal abad 18. Jadi bisa disimpulkan tahun berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin Ngelom berdiri pada pertengahan abad 18.

2. Pendirinya

Sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa Raden Ali adalah peletak dasar (perintis) berdirinnya Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin Ngelom. Beliau baru dapat mewujudkan bangunan mushollah kecil (padepokan) dan rumah Kyai sendiri. Namun beliau keburu wafat sebelum dapat mengacu dan mengembangkannya. Bila dilihat secara teoritis dan mengacu pada pandangan Zamakhsyari Dhofir tentang elemen elemen pondok pesantren yang meliputi kyai, santri, tempat pondok dan masjid, maka beliau belum bisa di anggap sebagai pendiri pondok pesantren, karena pada masa beliau belum didirikan asrama santri dan untuk masjid. Hal ini disebabkan mungkin pada waktu itu santri pendatang masih sedikit atau belum ada, yang ada kebanyakan masih keluarga dan tetangga terdekat. Kegiatan yang dilakukan masih terbatas pada pendidikan dan pengajaran, mengaji Al Qur'an dan latihan kanuragan. Sepeninggal Raden Ali, pimpinan di pondok pesantren diteruskan oleh putranya yang pertama yaitu Kyai Bahauddin, dan pada masa ini sudah didirikan pondok dan masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Silsilah Pemangku Pondok

Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin Ngelom yang mulai dirintis sekitar tahun 1728 M. oleh Raden Ali yang berkembang terus hingga sekrang. Perkembangan itu tidak dapat dipisahkan dengan dasa dari pemangku-pemangku pondok yang silih berganti. Perkembangan pondok yang terlihat menanjak dan terkenal ialah pada masa pemangku Kyai Mimbar dan Kyai Sabar. Urutan tiga pemangku pondok adalah sebagai berikut :

a) Masa Raden Ali (1728 M) sebagai perintis yang disebut masa periode I.
b) Masa Kyai Bahauddin (1808 M),Kyai A.Rifa'i,Kyai Abu Hasan dan Kyai Joyo Ulomo (1860 - 1880 M) yang disebut masa periode ke II.
c) Masa Kyai A.Rofi'i, Kyai Imam Hasuni, Kyai Nawawi Kyai Hasan Bisri dan Kyai Hafizuddin (1880 -1900 M) yang disebut masa periode ke III.
d) Masa Kyai Jayadi, Kyai Mimbar, Kyai Amir dan Kyai Sabar (1900 - 1915 M) yang disebut masa periode ke IV.
e) Masa Kyai Rifa'i, Kyai Utsman, Kyai Kurdi dan Kyai Abu Hasan (1915 - 1932 M) yang disebut masa periode ke V.
f) Masa Kyai Rofi'i, Kyai Mustawa, Kyai Idris dan Kyai Hamzah (1932 - 1969 M) disebut masa periode ke VI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Masa Kyai Imron Hamzah (1970 M sampai sekarang) yang disebut masa periode ke VII.

C. Raden Ali Sebagai Tokoh Utama Pendiri Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin Ngelom.

Akhir abad ke 18 secara umum terlihat kenaikan grafik jumlah Pondok Pesantren, khususnya di Jawa dan Madura. Hal ini tidak terdapat dipondok pesantren yang mengalami kemunduran bahkan mengalami keruntuhan.Kalau ditelusuri lebih lanjut, akan nampaklah peranan kyai sebagai pioner lembaga pendidikan pondok pesantren se kaligus sangat menentukan maju mundurnya suatu pondok pesantren. Akhir abad ke 18 pondok pesantren kembali mendapat tantangan dengan dibukanya sekolah-sekolah se cara sekuler oleh Belanda, Tujuannya adalah untuk me-nandingi pengaruh pesantren yang perkembangannya luar biasa.

Menurut Snouck Hugronje, masa depan jajahan Be-landa tergantung kepada penyatuan wilayah dengan diser tai pembinaan kebudayaan Belanda. Ini berarti bahwa se bagai langkah pertama adalah westernisasi kaum ningrat dan priyayi secara umum. Agar penyatuan kebudayaan ini mendapat kenyataan, pendidikan Barat harus diperluas agar lebih mudah dan banyak lagi penduduk yang memper oleh pendidikan Belanda.[3] Dasar pemikirannya ialah bah

[3] Harry J.Benda, Bulan Sabit dan Matahari Ter - bit, Islam di Indonesia Pada Masa Kedudukan Jepang,Pus taka Jaya, Jakarta, 1980, hlm. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wa pendidikan Barat merupakan sarana yang paling baik untuk mengurangi melumpuhkan Islam di Indonesia. Bilama na berhadapan dengan daya tarik pendidikan Barat, dan kulturalnya, maka Islam hanyalah menjadi pihak yang ka lah. Snouck melihat gejala ini dengan adanya kecenderungan bahwa sampai tahun 1890 jumlah pondok pesantren semakin bertambah. Duapuluh tahun kemudian menurutnya sekolah-sekolah tipe Belanda yang memperoleh kemenangan melawan pondok pesantren.

Kebijaksanaan pemerintah Belanda tidak terlepas dari politik kolonialnya. Sejalan dengan ini, kebijaksa naan di bidang pendidikan menempatkan Islam dan Pesan - tren sebagai saingannya. Kesadaran bahwa pemerintahan kolonial Belanda tidak terlepas dari politik kolonial - nya dan merupakan pemerintahan kafir yang menjajah aga ma dan bangsa semakin mendalam tertanam di benaknya pa ra santri. Berbagai usaha Belanda untuk menghancurkan pendidikan Islam (Pondok Pesantren) seperti menghidupsu burkan sekolah-sekolah kresten, yang membatasi gerak pe ngajar dan penganjur agama Islam semakin mempertajam un tuk konfrontasi antara pemerintah kolonial dengan masya rakat santri.[4]

Maka tidaklah mengherankan kalau kira-kira pada abad ke 18 di daerah Sidoarjo khususnya Kecamatan Taman

---

[4] H. Aqib Suminto, Politik Islam Hindia Belanda, LP3ES, Jakarta, 1985, hlm. 51 - 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepatnya di Desa Ngelom berdiri pondok pesantren berdasarkan informasi dan data yang penulis peroleh dari beberapa ulama pengasuh pondok pesantren Salafiyah Bahauddin, bahwa pendiri Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin tersebut adalah Raden Ali yang terkenal dengan sebutan Kyai Bahauddin. Kyai Bahauddin adalah keturunan dari Sultan Agung Raja Mataram. Istilah Raden tidak pernah digunakan, beliau lebih senang dipanggil Kyai Bahauddin Setelah beliau meninggal dunia pondok yang ia dirikan diteruskan oleh putra-putranya. Menurut keterangan Kyai tersebut di atas bahwa pondok ini pernah mengalami kejayaan pada masa Kyai Adzro'i alias Kyai Sabar dan Kyai Umar. Mereka berdua adalah menantu yang disebabkan karena mereka adalah merupakan santri yang memiliki prestasi yang terbaik. [5]

Kyai Sabar tidak memiliki keturunan yang kuat, sepeninggal beliau tidak ada yang meneruskan, maka pondok tersebut dirawat dan diteruskan oleh keluarga Kyai Umar. Sejalan dengan perkembangannya, pondok ini telah memiliki enam komplek tiga untuk putra dan tiga untuk putri. [6]

Beberapa Kyai yang mengasuh sampai saat ini adalah sebagai berikut :

---

[5] KH. Mufti Baidlowi, Wawancara, Sesepuh Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin tanggal 10 Maret 1995 di Ngelom.

[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ust.Mahfud Ustman
2. Ust.H.Badrus Sholeh
3. KH. Imron Hamzah
4. Ust.Abdul Mughits

Adapun nama Salafiyah Bahauddin ini baru dipergunakan pada tahun 1970 dengan tujuan nama Salafiyah didepan Bahauddin benar-benar pondok ini dapat kembali kesalafihannya di bidang pengetahuan agama. Dalam arti si santri diharapkan mampu menyerap kitab-kitab yang di berikan dan diajarkan oleh para kyai.

Nama Bahauddin dimaksudkan sebagai kenangan terhadap jasa beliau yang telah mendirikan pondok ini. Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin desa Ngelom dewasa ini mempunyai santri sebanyak 335 santri. Dari jumlah ini mereka menempati 6 (enam) komplek yaitu :

1. Kompleks An Nidhomiyah putra	82	santri
2. Kompleks Ali Ar Rofi'i putra	47	santri
3. Kompleks Darul Mustaslimin putra	53	santri
4. Kompleks Al Khadijah putri	58	santri
5. Kompleks As Salamiyah putri	50	santri
6. Kompleks Al Islamiyah putri	45	santri [7]

Berikut ini akan penulis sampaikan susunan pengurus pusat pondok pesantren Salafiyah Bahauddin Ngelom.

---

[7] Sumber Data Kantor Pondok Salafiyah Bahauddin, Ngelom tahun 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SUSUNAN PENGURUS PUSAT

PONDOK PESANTREN SALAFIYAH BAHAUDDIN NGELOM

TAMAN SIDOARJO

Pelindung		: KH. Imron Hamzah
Penasehat		: KH. Mufti Baidlowi
		Kyai Munawar
		KH. Sholeh Qosim
K e t u a	I	: KH. Badrus Sholeh
K e t u a	II	: Ust. Mundzir
Sekretaris	I	: K. Bakri Abdul Hamid
Sekretaris	II	: M. Irsyad
Bendahara	I	: Ust. Mahfud Usman
Bendahara	II	: Drs. Ibnu Shobir

Seksi-Seksi

1. Sie Pendidikan dan Pengajaran	: Drs. A. Jaddi Q Drs. M. Atiquddin
2. Sie Inventaris	: Abdul Shomad Mochammad Badri
3. Sie Perpustakaan	: Zainal Abidin Misbachul Munir
4. Sie Kesenian	: Abdul Malik Suharto Ahmad
5. Sie Sosial	: Choiruddin, SH Moh. Khatib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sie Keamanan	:	Muhajirin Ahmad
		Abdul Munif Faqih
7. Sie Olah Raga	:	Agus Samsul
		Moh. Yamin
		Moh. Isa Anshori

Sumber data : Kantor Pusat Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin Ngelom tahun 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Perkembangan Pondok Pesantren Ngelom

1. Faktor Pendukung

Untuk menciptakan keseimbangan dan kesinambungan lembaga pendidikan pondok ini diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Karena tanpa adanya dukungan tersebut, mustahil suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Faktor-faktor pendukung yang turut memperlancar perkembangan pesantren Salafiyah Bahauddin, antara lain :

a) Masyarakat

Masyarakat sekitar atau yang pernah belajar di pondok atau alumni mereka sebagian menyerahkan bantuannya dengan wujud dana, sebagian lagi menyerahkan dengan persiapan tenaga, mendukung setiap ada kegiatan dengan partisipasi tinggi atau membantu eksidensi.

b) U l a m a

Ulama sebagai tokoh masyarakat sangat berperan sekali dalam pengembangan pendidikan di pesantren khususnya dan masyarakat pada umumnya. Beberapa ulama menyumbangkan tenaganya dengan mengembangkan ilmu di pondok ini. Sebagian lagi mereka memberikan informasi tentang pondok pesantren Salafiyah Bahauddin kepada masyarakat mengenai perannya dalam pendidikan agama maupun non agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga masyarakat mempunyai rasa simpati kepada pondok tersebut. Hal ini yang mungkin menyebabkan sumbangan masyarakat tidak bisa kering.

c) Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini pihak penguasa keamanan setempat atau kepolisian setempat bantuan yang di berikan berupa dukungan terhadap aktivitas kepada pondok pesantren baik dalam bidang pendidikan, bidang keagmaan, bidang sosial. Seperti memberikan izin pelaksanaan acara-acara memperingati hari-hari besar agama Islam. Tidak dapat dikesampingkan adalah keikutsertaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Departemen Agama terutama dalam memberikan arahan untuk mengembangkan aktivitas pendidikan.

d) Dermawan

Para dermawan sebagai penyumbang, dermawan terbagi dua yakni dari orang tua wali murid dan masyarakat umum. Penyumbang pembangunan pondok di antaranya berupa uang, semen, batu bata dan lain-lain Suatu hal yang mungkin menjadi alasan para dermawan memberi sumbangan adalah benda yang mereka miliki berasal dari Allah, oleh sebab itu harus di salurkan di jalan Allah.[8]

---

[8] KH.Badrus Sholeh, Muhajirin Ahmad, Wawancara, tanggal 3 April 1995 di Ngelom.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Penghambat

a) Faktor Dana

Dana sebagai penunjang utama berlangsung nya pengembangan pendidikan, sangat penting dalam lembaga pesantren Ngelom. Animo santri yang makin naik, otomatis pembangunan sarana dan fasilitas pondok juga harus ditingkatkan.

Tetapi kenyataannya dana yang dapat di - himpun pada masyarakat belum begitu mencukupi karena kebutuhan dana yang besar, dan hal itu tidak dapat digantungkan pada siswa di lain pihak banyak lembaga sejenis dari bantuan masyarakat. Perlu di ketahui bahwa di kota kecil ini terdapat dua pondok yaitu di Ngelom dan Wonodolo.

b) Lemahnya managemen organisasi

Usaha mengatur jalannya managemen organisasi suatu lembaga adalah suatu hal yang tidak mudah dan sangat menentukan terhadap keberhasilan lembaga tersebut. Lemahnya birokrasi akan menyebabkan kaburnya kedisiplinan dalam bertang - gung jawab. Tetapi di lain pihak pengumpulan dalam satuan tangan. Sedangkan lemahnya managemen akan menyebabkan semrawutnya administrasi lembaga dan sulit menentukan kebijaksanaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Belum Berfungsinya Sarana Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana strategis juga potensial terhadap perkembangan cakrawala pemikiran para santri. Belum berfungsinya sarana tersebut dikarenakan kurang adanya kesadaran kaum santri terhadap pentingnya penggunaan sarana perpustakaan, kurang tertariknya minat santri dalam mempergunakan fasilitas ini. Hal itu disebabkan buku atau kitab kuring yang sulit bagi mereka sehingga mereka lebih suka membeli di pasar dari pada baca gratis di perpustakaan, akibatnya pengetahuan santri terkendala.

Dari adanya hambatan-hambatan tersebut diatas para pengasuh dan dewan guru terus berupaya sedemikian rupa sehingga paling tidak mampu mengurangi kendala-kendala pelaksanaan pengembangan lembaga pesantren Salafiyah Bahauddin.

Adapun usaha pemecahan yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin adalah :

a) Penggalian dana secara produktif dan pemanfaatannya secara terencana. Upaya ini dilakukan antara lain :
   1) Penggalian dari iuran siswa dan santri secara efektif.
   2) Penggalian dari masyarakat dan dermawan serta partisipan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penggalian alumni yang sudah berhasil.

4) Penggalian dari instansi swasta dan pemerin - tah.[9]

b) Mengadakan penataran birokrasi dan pemantapan ma jemen, upaya ini dilakukan antara lain dengan ja lan :

1) Penataran struktur kelembagaan profesional.

2) Penyiapan dan pembibitan kader dalam bidang manajerial kelembagaan.

3) Pemantapan potensi tenaga-tenaga muda yang me miliki kreasi dan pola pemikiran yang produk- tif dalam upaya pembangunan pesantren.

c) Mengefektifkan sarana perpustakaan dengan jalan;

1) Mengadakan lokasi dan tata bangunan perpusta- kaan yang menarik dan strategis.

2) Mengadakan keragaman buku-buku dan kitab-ki tab yang disediakan bagi para sa ntri.[10]

Dengan adanya upaya-upaya pemecahan tersebut di atas paling tidak akan mampu merubah tatanan pem binaan dan pelaksanaan pembangunan Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin. Hal ini disebabkan behwa basis strategi sebuah pesantren merupakan penopang mental suatu bangsa dalam pembangunan sehingga dibutuhkan niat yang ikhlas.

---

[9] KH. Badrus Sholeh Syakur, Buku Panduan San- tri, Penerbit PP Salafiyah Bahauddin, 1994, hlm. 11

[10] Ibid, hlm. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perkembangan Fisik

Dengan kehadiran Raden Ali di desa Ngelom dan kini masuk wilayah Taman Kabupaten Sidoarjo yang pada mulanya berupa hutan lebat, maka dengan usaha beliau dibabatlah untuk dijadikan sebuah dukuh dan didirikan pesantren yang menampung para santri dengan dibangunnya musholla kecil semacam padepokan.

Dalam perkembangan fisik ini ada keistimewaan dan keluarbiasaan tersendiri yang beliau lakukan yaitu dalam penebangan kayu dan mendirikan musholla kecil ini begitu cepat selesai. Keluarbiasaan menimbulkan kekaguman dan keseganan masyarakat,maka beliau dianggap mempunyai kelebihan manusia pada umumnya disebut masyarakat sebagai ilmu ladunni. Perkembangan selanjutnya oleh pengganti-pengganti beliau. Adapun yang dicapai pada setiap periode pemangku sebagaimana yang dikemukakan adalah Imron Hamzah, Mufti Baidlowi, Sholeh Qasim. Sebagaimana telah dikemukakan Raden Ali mulai sekitar tahun 1841 ia berhasil mendirikan langgar (padepokan).

a) Setelah pemangkatan beliau, tampuk pimpinan diteruskan oleh putranya yang pertama ialah Kyai Bahaudain (1855 M) ia dibantu olehKyai A.Rifa'i, Kyai Abu Hasan dan Kyai Joyo Ulomo (1860 - 1880 M) ketiga-tiganya masih ahli waris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa ini perkembangan fisik pondok pesantren mengalami perubahan dan kemajuan, yaitu dengan di dirikannya pondok putra dan masjid yang bahan bangunannya terbuat dari kayu dan bambu. Pada masa Kyai Bahauddin perkembangan fisik pondok pesantren sudah memenuhi syarat untuk dikatakan sebagai pondok pesantren. Pada masa periode II ini, nampak pada Kyai Bahauddin dipandang mewarisi sifat pembawaan ayahnya yaitu ilmu laduni dan sifatnya yang arif dan bijaksana yang diimbangi dengan mempelajari ilmu kanuragan. Pada akhirnya beliau sangat disegani, sehingga pantas nama beliau dikenang dalam sebuah nama pondok pesantren salafiyah Bahauddin Ngelom.

b) Setelah periode ke II (1860 - 1880) tampuk pimpinan diteruskan oleh Kyai A.Rofi'i, dibantu oleh Kyai Hasuni, Kyai Nawawi, Kyai Hasan Bisri dan Kyai Hafizuddin (1880 - 1900 M). Perkembangan fisik pada masa ini mengalami peningkatan, baik dari segi bahan bangunannya, perluasan maupun keindahannya. Hal ini terlihat dari bangunan masjid yang diperbaiki dan pondok bagi santri ditambah menjadi 3 lokal. 2 lokal untuk putra dan 1 lokal untuk putri yang juga ditingkatkan kualitasnya semula terbuat dari kayu dan welit dan kualitasnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditingkatkan diganti dengan bahan batu dan gen - teng. Kewibawaan dan keluarbiasaan pada masa ini terlihat pada pembicaraannya yang satu ucapan bi sa menjadi panutan para santri dan masyarakat se kitarnya.

c) Setelah periode III ini tampuk pimpinan pondok pesantren diteruskan oleh Kyai Jayadi yang diban tu Kyai Amir Hasan dan Kyai Mimbar, Kyai Sabar dan Kyai Umar (menantu Kyai A. Rofi"i) disebut masa periode ke IV (1900 - 1915 M).
Beliau-beliau ini terkenal keahliannya dalam aga ma dan kanuragan atau kesaktiannya. Sehingga pan tas disegani, dihormati dan ditakuti oleh para santri dan masyarakat di sekitarnya. Tak menghe- rankan bila pada masa ini merupakan masa kejaya- an yang dialami oleh Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin Ngelom, di mana perkembangan fisik se- makin meningkat dan meluasnya dengan direhab mas jid dan pondok pesantren menjadi 4 lokal.
Kenyataan ini dapat dibenarkan dengan adanya ke- kaguman para santrinya yang datang dari luar dae rah dan berhasil, di antaranya Kyai Romli dari Rejoso Jombang, Kyai Habib dari Morombu Madura , dari Purwokerto, Banyumas dan sekitarnya.[10]

---

[10] M.Hasan Adzro'i, Interview, tanggal 4 April 1995, Alumni dan Pengasuh Pondok Pesantren di Ngelom.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekaguman para santrinya terlihat pada diri beli au-beliau yang keluarbiasaannya dalam menangani pengobatan secara non medis, dan kekuatan bela di ri atau kanuragan yang sulit ditembus oleh benda yang tajam (pedang, pistol, dsb.) dan mengetahui sifat pribadi seseorang sebelum orang itu menguta rakan maksud tujuannya. Kyai Mimbar sendiri ada - lah santri dari Mbah Kyai Kholil dari Bangkalan Madura, teman sepondok adalah KH.Hasyim Asy'ari dari Jombang.[11]

d) Setelah periode ke IV ini tampuk pimpinan pondok pesantren diteruskan oleh Kyai Rifa"i dibantu sa- habatnya Kyai Ustman, Kyai Kurdi dan Kyai Abu Ha san disebut masa periode ke V (1915 - 1932 M). Pada masa ini perkembangan fisik pondok pesan - tren tidak banyak mengalami perubahan, hanya pem- benahan dan perbaikan sebagai kelanggengan dalam perawatan pondok pesantren. Namun ciri khas kelu- arbiasaannya pada masa ini dikembangkan terus ke hidupan thareqat dengan bacaan wirid dan doa ser- ta ilmu kanuragan maupun pengobatan non medis.[12]

e) Periode ke V (1932 - 1969 M) tampuk pimpinan pon dok pesantren diteruskan oleh Kyai Rofi'i dibantu

---

[11] Ibid.
[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kyai Mustawah, Kyai Idris dan Kyai Hamzah.

Pada masa ini perkembangan fisik pondok pesantren terus mencapai kemajuannya dengan direhabnya masjid yang bertambah besar dan luas yang dibangun pada tahun 1950 dengan ukuran 15 x 22 M. Dan dibangunnya juga gedung pertemuan (aula) gedung sekolah TK/MI serta ditambahnya gedung pondok menjadi 5 lokal. Pada masa ini pondok pesantren dipecah menjadi 5 yang otonom di bawah kordinasi pusat yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin.

Adapun PondokPesantren yang diberi otonom antara lain :

1) Pondok Pesantren An Nidhomiyah (putra)
2) Pondok Pesantren As Salamiyah (putri)
3) Pondok Pesantren Ali As Rofi'i (putra)
4) Pondok Pesantren Darul Mustaslimin (putra)
5) Pondok Pesantren Al Khadijah (putri)[13]

Dan pada periode ini juga lembaga pendidikan formal masuk pada lembaga pesantren.

f) Periode ke VI (1932 - 1972 M) dipimpin Kyai Hamzah. Kyai ini sudah meneruskan fungsinya anggota ke 5 yang sudah berkembang sampai sekarang dipimpin KH. Imron Hamzah.

---

[13] KH. Imron Hamzah, Pengasuh dan Pelindung Pusat Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin, Wawancara tanggal 5 April 1995, di Ngelom.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan fisik pada masa ini berkembang terus meningkat sesuai dengan kebutuhannya, di antara - nya direhab kembali bangunan masjid, gedung Aula Kantor Pusat Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin Ngelom, gedung TK/MI dan ditambah dengan gedung baru SMP dan SMA/Aliyah Bahauddin, serta ditambah lagi Pondok Pesantren Al Islamiyah sehingga menja di 6 lokal, 3 pondok putra dan 3 pondok putri.[14]

Dari segi fisik masih membangun terus menerus fi sik gedung sekolah dan pondok yang bertingkat. Namun dari segi amalan-amalan wirid dan doa serta pelayanan pengobatan non medis dan ilmu kanuragan agaknya sedikit mengalami penurunan yang mungkin bisa disebabkan oleh penurunan kemampuan Kyainya, atau mungkin karena pengaruh lingkungan yang su - dah maju dan modern, sehingga mungkin amalan ter- sebut sudah tidak relevan lagi dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

4. Perkembangan Non Fisik

Dalam perkembangan ini titik beratnya pada se gi pendidikan dan pengajaran, khususnya segi psikis dan mentalitas seorang santri yang selalu terkait de ngan prilaku kehidupan manusia dalam bermasyarakat.

---

[14] Sumber data Kantor Pusat Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin Ngelom.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan itu dapat dikemukakan sebagai berikut :

a) Periode ke I dan II

Masa Raden Ali dan Kyai Bahauddin merupakan masa pendahuluan dalam menyebarkan agama Islam di sekitar masyarakat Ngelom, dengan materi utama mengaji Al Qur'an yang merupakan pokok ajaran agama Islam yang menggunakan dengan bahasa Arab. Selain pengajian Al Qur'an ada satu lagi kegiatan sebagai penunjang untuk menciptakan kemandirian dan mobilitas seorang santri terhadap daerah sekitar lingkungan, yaitu pengajaran kanuragan baik bela diri maupun pengobatan yang berguna untuk mengantisipasi bila terjadi kurawanan sosial.[15]

Satu keistimewaan dalam perkembangan non fisik ini yaitu kharisma Kyainya yang dipandang memiliki ilmu laduni, dan pada waktu itu keadaan yang memang memerlukan dan memungkinkan sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan kewibawaan tersendiri pada kyainya.

b) Masa periode ke III, IV dan V

Di masa ini perkembangan non fisik mengalami penambahan dan peningkatan yaitu ditambahnya

---

[15] KH. Mufti Baidlowi, sesepuh Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin, Wawancara tanggal 8 April 1995 di Ngelom.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dimulainya pelajaran kitab-kitab lama seperti ilmu alat yang meliputi Nahwu, Sorof, Balaghoh Ta'lim Muta'allim, Sulam Safinah, Fatchul Qarib , Muthommimah, Fiqh I"anatut Thalibin dan Tafsir Jalalain, dan dikembangkan pula ilmu kanuragan.[16]

Di masa inilah Pondok Pesantren Salafiyah Bahauddin Ngelom mengalami masa kejayaannya dengan tampilnya Kyai yang kharismatik dan kekeramatannya dalam menggerakkan roda kehidupan pesantren Terbukti banyak santri yang berasal dari jauh dan berhasil.

c) Masa periode ke VI

Di masa ini Kyai Idris dan Kyai Hamzah, perkembangan non fisik mengalami perkembangan terus meningkat yang terbukti dengan diajarkannya pelajaran Hadits yang terkenal antara lain Hadits Buchori,Hadits Riyadus Sholihin, Bulughul Marom,Ikhya' Ulumuddin dan sebagainya.[17]

Melihat perkembangan pondok pesantren ini mulai masa kepemimpinan Raden Ali sampai masa kepemimpinan Kyai Idris dan Kyai Hamzah merupakan masa yang penuh kewibawaan dan kekeramatan seorang kyai sebagai pimpinan pondok pesantren.

---

[16] Ibid,
[17] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau-beliau ini memiliki kelebihan dan keluarbi asaan dalam banyak hal yang pada akhirnya menim - bulkan kewibawaan kyai.

d) Masa periode ke VII

Pada masa ini perkembangan pondok Pesan - tren Salafiyah Bahauddin Ngelom baik secara fisik maupun non fisik memang mengalami peningkatan,bah kan sangat menggembirakan. Namun dari segi kepe - mimpinan kyai, agaknya sedikit mengalami penurun- an bila dibanding dengan kyai pendahulunya. Ini bisa dilihat pada perubahan sistem wewenang atau kekuasaan mutlak seorang kyai dalam menentukan se gala hal kehidupan di pondok pesantren. Misalnya pergantian pimpinan khos pondok pesantren, di ma- na kekuasaan mutlak seorang kyai sudah jarang ber fungsi. Artinya kekuasaan mutlaknya sudah berge - ser pada sistem musyawarah. Seperti pergantian ke pemimpinan khos pondok pesantren Ali Ar Rofi'i da ri Kyai Machi Dzunub diteruskan oleh kyai Machfud melalui musyawarah.[18]

---

[18] Mat Toyib, tokoh Masyarakat Ngelom Pe santren, Wawancara tanggal 9 April 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id